

Diunggah : Oktober 2022

Diterima : Februari 2023

Dipublikasi : Juli 2023

MAKNA LAPORAN KEUANGAN BAGI DONATUR ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT: ANALISIS FENOMENOLOGIS DESKRIPTIF

Aisyah Amaliyana¹, Noven Suprayogi^{2*}¹aisyah.amaliyana-2018@feb.unair.ac.id, ²noven.suprayogi@feb.unair.ac.id^{1,2}Universitas Airlangga, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna laporan keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dan informasi apa yang diperlukan bagi donatur berdasarkan pengalaman menjadi donatur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan narasumber penelitian sebanyak 10 orang partisipan donatur rutin di OPZ. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *phenomenology data analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna laporan keuangan bagi donatur adalah memberikan rasa lega, percaya, dihargai, diapresiasi, dihormati, senang, tenang dan kepuasan karena laporan keuangan menjadi gambaran dari kinerja lembaga yang dapat menjelaskan kemana dana digunakan, untuk siapa saja sehingga timbul perasaan percaya karena dapat menghilangkan rasa kecurigaan. Temuan tersebut menguatkan prinsip dalam agency theory, meskipun ada donatur yang tidak membutuhkan laporan keuangan karena memiliki modal sosial yang tinggi dalam relasi donatur dan OPZ. Donatur tidak hanya membutuhkan laporan keuangan saja, tetapi juga membutuhkan laporan non keuangan yaitu foto dan laporan kegiatan. Implikasi dari temuan penelitian ini yaitu OPZ harus memberikan informasi keuangan dan non keuangan kepada donatur sebagai bentuk penghargaan dan apresiasi kepada donatur untuk meningkatkan kepercayaan donatur kepada OPZ serta meningkatkan modal sosial dalam relasi donatur dan OPZ.

Kata Kunci: Teori Keagenan, Organisasi Pengelola Zakat, Laporan Keuangan, Modal Sosial

Abstract

This study aims to determine the meaning of the financial statements of the Zakat Management Organization (OPZ) and the identification information needed for the donors based on their experience as donors. The method used in this research is qualitative with a phenomenological approach. Data collection techniques used interview techniques with research sources as many as ten regular donor participants at OPZ. Data analysis was carried out in this study using phenomenological data analysis methods. The results of this study indicate that the meaning of financial statements for donors is to provide relief, trust, respect, appreciation, pleasure, calm, and satisfaction. The financial statements are a description of the performance of the OPZ that can explain the fund distribution that a feeling of trust arises, and then it can eliminate suspicion. This finding strengthens the principles of agency theory. However, some donors do not need financial statements because they have high social capital in the relationship between donors and OPZ. Donors need not only financial reports but also non-financial reports, namely photos and activity reports. The findings of this study imply that OPZ must provide financial and non-financial information as a form of appreciation to donors to increase donor trust in OPZ and increase social capital in the relationship between donors and OPZ.

Keywords: Agency Theory, Zakat Management Organization, Financial Report, Social Capital



Mengutip ini sebagai: Amaliyana, A., & Suprayogi, N. 2022. Makna Laporan Keuangan Bagi Donatur Organisasi Pengelola Zakat: Analisis Fenomenologis Deskriptif. *Equity*, 25(2), 100-111 doi.org/10.34209/equ.v25i2.4958

PENDAHULUAN

Tahun 2021 Indonesia dinobatkan sebagai negara paling dermawan di dunia oleh *World Giving Index 2021* dengan skor indeks tertinggi di dunia yaitu 69%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa delapan dari sepuluh orang Indonesia menyumbangkan dana untuk aktivitas sosial. Indonesia menjadi negara yang paling dermawan karena menjadi peringkat pertama untuk indikator berdonasi untuk amal dan menjadi relawan. Hal tersebut disebabkan sumbangan keagamaan seperti zakat menjadi salah satu faktor Indonesia dapat menempati peringkat pertama sebagai negara yang paling dermawan. Peringkat tersebut dapat dicapai karena penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam gemar membayar zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) serta dana sosial lainnya. Pengumpulan dana ZIS di Indonesia dilakukan oleh BAZNAS dan LAZ yang tersebar di 34 Provinsi berhasil menghimpun dana ZIS secara nasional pada tahun 2020 sebesar 12 miliar Rupiah. Penghimpunan dana ZIS tersebut diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan saling membantu sesama muslim (Shahnaz dalam Ningtyas 2020).

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menyebutkan bahwa pengelola zakat di Indonesia harus memiliki asas akuntabilitas yaitu pengelolaan zakat di Indonesia harus dapat dipertanggungjawabkan dan diakses oleh masyarakat. Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU No. 23 Tahun 2011 menyebutkan bahwa Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia harus menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan ZIS setiap enam bulan dan akhir tahun. Oleh karena itu, OPZ wajib menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan tersebut harus dipublikasikan ke publik sebagai bentuk akuntabilitas OPZ kepada donatur dan *stakeholders* lainnya. Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi keuangan atau kinerja OPZ pada periode tertentu (Kasmir 2016). Laporan keuangan juga menjadi salah satu alat untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan OPZ. Oleh karena itu laporan keuangan OPZ memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan (Fahmi 2012 dalam Herawati 2019). Laporan keuangan OPZ juga dapat menjadi alat komunikasi antara OPZ dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Salah satu *stakeholder* dari OPZ yaitu donatur sebagai pihak yang membayar ZIS melalui OPZ untuk didistribusikan kepada pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu OPZ harus menjaga kepercayaan donatur dengan mempublikasikan laporan keuangannya kepada donatur. Publikasi laporan keuangan OPZ tersebut sebagai wujud akuntabilitas pengelolaan dana. Menurut Nurhayati (2014) akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas semua aktivitas dan kegiatan organisasi dalam bentuk pelaporan keuangan oleh pihak yang diberikan tanggung jawab kepada pemberi amanah untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode tertentu. Konsep akuntabilitas diturunkan dari trilogi dimensi akuntabilitas yaitu Allah sebagai pemberi amanah tertinggi, manusia, dan alam (Triwuyono dalam Kholmi (2012: 7). Trilogi ini menunjukkan bahwa manusia mempunyai pertanggungjawaban terhadap manusia yang lain sebesar pertanggungjawaban kepada lingkungan atau alam.

Akuntabilitas OPZ sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan yaitu donatur, penerima manfaat, regulator dan manajemen OPZ. Akuntabilitas oleh OPZ diwujudkan dengan penyajian laporan keuangan yang akuntabel dan transparansi secara berkala. Akuntabilitas harus diprioritaskan oleh OPZ karena berpengaruh terhadap minat muzaki (donatur) dalam membayar ZIS yaitu meningkatkan tingkat kepercayaan muzaki kepada OPZ secara berkesinambungan

sehingga muzaki (donatur) tetap membayar ZIS kepada OPZ (Hasrina et. al., 2018). Tetapi berdasarkan hasil penelitian Halimah (2019) menjelaskan bahwa akuntabilitas di OPZ tidak berpengaruh terhadap kepercayaan muzaki. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Yuliafitri dan Khoiriyah (2016) yang menyatakan bahwa akuntabilitas di OPZ tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzaki. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rintani (2010) menyimpulkan bahwa yang menjadi perhatian donatur dalam akuntabilitas OPZ adalah kemana donasinya disalurkan dan donatur merasa tidak memerlukan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban OPZ. Donatur tidak memerlukan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban karena merasa dana yang telah didonasikan kepada lembaga bukan lagi miliknya namun milik Allah yang diwakilkan pengelolaannya ke OPZ (Wistoro 2010 dalam Rintani 2010).

Islam telah mengatur etika dalam pembayaran ZIS yaitu ikhlas mencari ridha Allah SWT, barang yang disedekahkan bersumber dari usaha yang halal, berasal dari harta yang baik dan yang paling utama, tidak mengharapkan imbalan yang banyak, tidak mengungkit-ungkit sedekah, tidak melukai perasaan orang yang menerima sedekah, hendaknya diberikan dengan wajah berseri dan lapang dada, sedekah diberikan kepada orang yang sangat membutuhkan, memberikan sedekah ketika masih hidup dan menyegerakan selama masih mampu melakukan, dan merahasiakan sedekah (Hidayah et.al., 2016). Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: "Ada tujuh golongan yang akan dinaungi Allah SWT dalam naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan selain naungan-Nya. Di antaranya, seorang yang mengeluarkan suatu sedekah, tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diberikan oleh tangan kanannya." Masyarakat Muslim juga meyakini bahwa sedekah yang paling baik adalah sedekah yang orang lain tidak akan tahu. Menurut Imam Al Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumudin* menerangkan bahwa memberikan sedekah dengan sembunyi-sembunyi itu dapat terselamatkan dari riya dan kemasyuran. Demi menjaga dari riya dan kemasyuran, Imam Al Ghazali berpendapat bahwa ada orang yang memasukkan uang di saku orang miskin yang sedang tidur, dan ada yang memberikan sedekahnya kepada orang miskin melalui perantara orang lain. Tujuannya agar orang miskin yang menerima tidak merasa malu (Moh. Zuhri: 1990).

Nilai dan etika dalam sedekah tersebut menyebabkan donatur sebagai *stakeholder* OPZ merasa tidak memerlukan laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas OPZ dalam pengelolaan ZIS. Oleh karena itu masyarakat (donatur) harus memiliki kesadaran untuk membedakan antara *riya'* dan akuntabilitas. Karena hanya akuntabilitas sedekah saja yang dapat menjamin sedekah menjadi *istiqamah* dan *suistainable*. Masyarakat tidak perlu ragu untuk mengumumkan sedekah, bila memang sedekah yang diberikan adalah memang hal yang baik. Dengan jaminan akuntabilitas ini sedekah bisa diorientasikan untuk tujuan jangka panjang dan luas, bukan sepotong-potong dan suatu urusan tertentu saja (Thobroni 2008). Akibat donatur kurang memerlukan laporan keuangan OPZ menyebabkan OPZ kurang memiliki motivasi untuk melakukan publikasi laporan keuangan OPZ. Hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Basyasyatul dan Noven (2020) tentang perbandingan index *internet financial reporting* (IFR) LAZNAS dan BAZNAS menunjukkan bahwa index IFR LAZNAS dan BAZNAS masih rendah yaitu 40% saja. Sedangkan penghimpunan ZIS di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan meskipun index IFR OPZ di Indonesia rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat publikasi laporan keuangan OPZ yang masih rendah tidak mempengaruhi penghimpunan ZIS setiap tahun.

Penelitian tentang laporan keuangan OPZ telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Efri et.al, (2021) dengan judul "*Trust, Religiosity, Income, Quality of Accounting Information, and Muzaki Decision to Pay*

Zakat” menyebutkan bahwa kualitas informasi akuntansi tidak mempengaruhi keputusan muzaki untuk menyalurkan zakat, infaq/shodaqoh. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jujunan et., al. (2020) dengan judul “Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan IGCG Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanag Umat” menjelaskan bahwa akuntabilitas lembaga ammil zakat Dompot Amanah Umat tidak mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat. Sebagian besar penelitian terdahulu meneliti tentang hubungan laporan keuangan dengan tingkat kepercayaan muzaki (donatur) kepada OPZ. Penelitian studi fenomenologi atas laporan keuangan OPZ dari perspektif donatur masih jarang dilakukan oleh peneliti di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mendalami makna dan fungsi laporan keuangan OPZ bagi donatur sebagai kelanjutan atas hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa donatur kurang membutuhkan laporan keuangan. Hal tersebut berdasarkan fenomena bahwa tingkat publikasi laporan keuangan OPZ di Indonesia masih rendah tetapi penghimpunan ZIS di Indonesia semakin meningkat.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna laporan keuangan OPZ bagi donatur melalui pengalaman donatur selama mendonasikan dana ZIS ke OPZ. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui informasi apa saja yang dibutuhkan oleh donatur dari laporan keuangan OPZ. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada OPZ untuk peningkatan kualitas laporan keuangan OPZ kepada donatur serta meningkatkan optimasi fungsi laporan keuangan OPZ untuk meningkatkan kepercayaan donatur kepada OPZ. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode fenomenologi deskriptif yaitu pendekatan penelitian tentang pengalaman manusia.

TINJAUAN PUSTAKA

Organisasi pengelola zakat merupakan organisasi yang bertugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana ZIS. Menurut UU No. 23 tahun 2011 yang dimaksud dengan pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Di Indonesia OPZ dibagi menjadi dua yaitu BAZNAS dan LAZ. Pengelolaan zakat memiliki 2 tujuan antara lain meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Laporan keuangan menurut PSAK 101 merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas syariah. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomik. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang diamanahkan kepada mereka. Informasi yang terdapat di laporan keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan, khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Teori keagenan (*Agency Theory*) diperkenalkan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan persoalan yang terjadi antara *agent* dengan *principal* yang berkaitan mengenai hubungan kontraktual dalam pengelolaan organisasi atau suatu entitas bisnis (Nining, et.al, 2022). Hal penting dalam teori keagenan yaitu kewenangan yang diberikan kepada agen untuk melaksanakan suatu tindakan dalam hal kepentingan pemilik. Dalam konteks OPZ, *agent* yang dimaksud yaitu pengelola zakat dan

principal adalah muzaki (donatur) serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan ZIS (*stakeholders*). Akuntabilitas dalam kerangka hubungan keagenan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) seringkali mengalami ketidakcocokan. Hal ini disebabkan oleh adanya perilaku oportunistik dari salah satu pihak (*agent*) yang merupakan bentuk dari sifat materialistik, egoistik, dan utilitarian. Agen sebagai manusia memiliki karakteristik oportunistik cenderung mengutamakan kepentingan pribadi, bukan untuk kepentingan kesejahteraan *principal*. Disinilah peranan akuntansi dibutuhkan sebagai alat pertanggungjawaban (akuntabilitas) agen kepada *principal* (Amerieska, 2012).

Menurut Fukuyama (1999) dalam Dinullah et. al., (2019) modal sosial adalah serangkaian norma atau nilai informal yang dimiliki bersama antara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalannya kerja sama antara mereka. Fukuyama menggunakan konsep kepercayaan untuk mengukur tingkat modal sosial. Fukuyama menganggap modal sosial akan semakin kuat jika dalam suatu masyarakat berlaku norma saling membantu dan kerjasama yang kompak melalui suatu ikatan hubungan kelembagaan sosial. Menurut Sanroge dan Taufiq (2016) dalam Saher et.al., (2018) dalam Islam, modal sosial terkait dengan pemberdayaan umat islam yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW adalah ukhuwah Islamiyyah. Ukhuwah Islamiyyah sebagai modal sosial yang kuat dapat mempermudah membangun komunitas dan hubungan timbal balik serta altruisme yang baik pada masyarakat. Islam mengajarkan mengenai memberi dengan ikhlas yang merupakan unsur altruisme dari modal sosial. Seorang muslim hakekatnya menjaga tali silaturahmi antar sesama muslim. Tali silaturahmi memiliki landasan penting yaitu kepercayaan dan norma-norma yang dianut serta menciptakan hubungan timbal balik yang saling bermanfaat. Terbentuknya modal sosial dalam masyarakat Islam dipengaruhi oleh nilai-nilai ukhuwah Islamiyyah yang akan berdampak pada nilai-nilai dalam menjalin hubungan yang damai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Muri 2014). Pendekatan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologi dengan versi deskriptif atau yang dikenal dengan PFD (Penelitian Fenomenologis Deskriptif). Pendekatan fenomenologi deskriptif, peneliti mendeskripsikan bagaimana setiap partisipan memberi arti untuk pengalamannya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah makna laporan keuangan bagi donatur berdasarkan pengalaman donatur.

Pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara langsung. Setiap partisipan dalam penelitian ini akan mendapatkan 13 pertanyaan yang sama sehingga penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dan semi terstruktur untuk pengembangan data. Narasumber wawancara penelitian ini yaitu donatur OPZ Kriteria donatur pada penelitian ini yaitu rutin membayar ZIS di OPZ minimal 1 tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan 10 donatur yang bersedia untuk diwawancarai. Berikut ini adalah gambaran 10 donatur yang menjadi partisipan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Profil Donatur Sebagai Partisipan Penelitian

No.	Partisipan	Tempat Berdonasi	Lama Menjadi Donatur
1	Partisipan 1	BAZNAS	3 tahun
2	Partisipan 2	YDSF	8 tahun
3	Partisipan 3	LAZISMU	1 tahun
4	Partisipan 4	LAZISMU	1 tahun
5	Partisipan 5	LAZISMU	5 tahun
6	Partisipan 6	LMI	1 tahun
7	Partisipan 7	LAZISMU	2 tahun
8	Partisipan 8	YDSF	3 tahun
9	Partisipan 9	LAZISMU	2 tahun
10	Partisipan 10	YDSF	20 ahun

Teknik validasi data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik Triangulasi pengalaman antar responden yaitu dengan membandingkan pengalaman antar partisipan dan membuat kesimpulan pengalaman antar partisipan penelitian. Teknik analisis data dalam metode fenomenologi deskriptif antara lain; berkomitmen menjalankan *epoche*, membaca transkrip berulang kali dan memunculkan unit-unit makna, membuat deskripsi psikologi untuk unit-unit makna, membuat deskripsi struktural, mengeksplikasi tema dari deskripsi struktural, membuat sintesis tema, menemukan esensi dari pengalaman seluruh partisipan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan seluruh partisipan akan diubah dalam bentuk transkrip. Transkrip hasil wawancara dianalisis untuk menyusun unit makna dengan diberikan deskripsi atas unit makna pengalaman dari setiap responden. Berdasarkan deskripsi setiap unit makna tersebut maka dikelompokan berdasarkan tema yang sama. Maka berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan pendekatan analisis fenomenologis deskriptif, ditemukan tiga tema yaitu makna laporan keuangan, urgensi laporan keuangan, dan jenis informasi bagi donatur. Hasil tema dan sintesis pada setiap tema dijabarkan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Tema dan Sintesis Tema Hasil Penelitian

Tema	Sintesis Tema
Makna laporan keuangan OPZ	Memberikan rasa lega dan tenang Menumbuhkan rasa percaya Memberikan perasaan dihargai, dihormati, dan diapresiasi Memberikan rasa senang dan menghilangkan kecurigaan Merasa biasa saja
Urgensi laporan keuangan OPZ	Bentuk tanggung jawab kepada donatur Membangun kepercayaan donatur Wujud transparansi dan kejujuran kepada donatur

	Menilai kinerja OPZ
Jenis informasi bagi donatur	Laporan keuangan lengkap Dokumentasi kegiatan Penghimpunan dan penyaluran dana

Makna Laporan Keuangan Bagi Donatur

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu lembaga. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas syariah yang memiliki manfaat untuk pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Organisasi Pengelola Zakat memiliki tanggungjawab untuk membuat dan mempublikasi laporan keuangan. Setiap donatur memiliki sudut pandang dan pengalaman yang berbeda-beda mengenai makna laporan keuangan OPZ.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, penyampaian laporan keuangan kepada donatur dapat menimbulkan perasaan lega, percaya, dihargai, diapresiasi, dihormati, senang, dan puas karena laporan keuangan dapat menjelaskan kemana dana digunakan, untuk siapa saja. Namun terdapat partisipan yang merasa biasa saja ketika mendapatkan laporan keuangan karena memang niat ikhlas menyumbang sehingga laporan keuangan tidak terlalu urgen bagi responden. Sehingga responden merasa biasa saja dan tetap tenang ketika tidak mendapatkan laporan keuangan OPZ karena telah percaya kepada lembaga, tetapi dalam jangka panjang muncul perasaan curiga dan heran. Makna laporan keuangan OPZ bagi donatur merupakan suatu bukti yang memuat tentang gambaran kinerja lembaga yang dapat menjelaskan kemana dana digunakan, untuk siapa saja sehingga timbul rasa percaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat memberikan rasa lega, percaya, dihargai, diapresiasi, dihormati, senang, kepuasan dan menghilangkan rasa kecurigaan. Rasa ikhlas dalam membayar ZIS ke OPZ akan memunculkan perasaan biasa saja atau kurang membutuhkan laporan keuangan, meskipun pada jangka panjang dapat menimbulkan rasa curiga kepada OPZ yang dapat menurunkan kepercayaan.

Penyampaian laporan keuangan kepada donatur oleh OPZ akan menimbulkan perasaan lega, dihargai, diapresiasi, dihormati, senang, puas, baik-baik saja, dan menghilangkan rasa curiga akan meningkatkan kepercayaan donatur ke OPZ. Berdasarkan teori keagenan, rasa tidak percaya antara agen dan *principal* muncul disebabkan masing masing pihak memiliki kepentingan-kepentingan sendiri. Sehingga penyampaian laporan keuangan OPZ akan menjadi media untuk meningkatkan rasa saling percaya antara OPZ dan donatur karena laporan keuangan dapat menjelaskan mengenai kinerja lembaga dan penggunaan dana untuk siapa saja dan berapa jumlah penghimpunan dana yang terkumpul. Sehingga hasil temuan penelitian ini semakin menguatkan eksistensi teori agensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yaitu *principal* (donatur) merupakan pihak yang memberikan amanah pertanggungjawaban, sedangkan agen (OPZ) sebagai pihak yang melakukan tanggungjawab. Hubungan antara agen (OPZ) dan *principal* (donatur) akan menimbulkan kebutuhan akuntabilitas. Akuntabilitas dibutuhkan OPZ sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholder. Sebagai salah satu stakeholder, donatur memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang terbuka mengenai OPZ.

Perasaan percaya yang timbul dari donatur terhadap OPZ meskipun tidak mendapatkan laporan keuangan dari OPZ disebabkan oleh ikatan modal sosial antara OPZ dan donatur. Persamaan latar belakang atau memiliki hubungan personal antara

donatur dan pegawai OPZ menimbulkan rasa percaya sehingga donatur merasa tidak memerlukan laporan keuangan OPZ. Beberapa partisipan memiliki hubungan personal dan kesamaan latar belakang dengan pegawai OPZ. Hal ini dijelaskan oleh partisipan ketiga, keenam, dan kelima. Mereka memiliki rasa percaya kepada OPZ meskipun tidak mendapatkan laporan keuangan karena adanya hubungan akrab dengan pegawai OPZ dan kesamaan latar belakang.

“karena memang saya sudah kenal sama yang mengelola jadi InsyaAllah sudah saya pastikan kalo InsyaAllah sudah amanah gitu..” (partisipan ketiga)

“sejak setelah MBKM kan aku ngerti toh program-programnya apa, terus setelah itu hubungan dengan beberapa orang LMI kan yaa eee masih ada silaturahmi gitu lah” (partisipan keenam)

“kalo saya memang orang muhammadiyah asli mbak jadi ya percaya sama lazismu” (partisipan kelima)

Temuan ini menunjukkan bahwa beberapa hasil penelitian yang menyebutkan penyampaian laporan keuangan oleh OPZ tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzaki disebabkan adanya modal sosial yang kuat antara OPZ dan donatur. Berdasarkan teori modal sosial dijelaskan bahwa modal sosial merujuk pada rasa percaya di masyarakat untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Hal ini sejalan dengan rasa percaya yang dimiliki oleh donatur kepada OPZ. Rasa percaya ini timbul akibat adanya hubungan personal yang terjalin antara donatur dan lembaga. Pembentukan modal sosial dalam ajaran Islam telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW tentang menjalin tali silaturahmi dengan berlandaskan rasa percaya antar sesama muslim. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan OPZ dapat meningkatkan kepercayaan donatur ke OPZ sesuai dengan teori agensi walaupun, modal sosial dan nilai keikhlasan menjadi unsur utama dalam membangun kepercayaan donatur ke OPZ. Jika modal sosial dalam relasi donatur dan OPZ sangat kuat, maka teori agensi tidak terlalu berlaku, sehingga laporan keuangan tidak mempengaruhi tingkat kepercayaan donatur kepada OPZ

Urgensi Laporan Keuangan Bagi Donatur

Laporan keuangan OPZ merupakan komponen penting bagi OPZ karena laporan keuangan dapat menjadi sarana untuk membentuk kepercayaan masyarakat karena munculnya transparansi terhadap donatur, kejujuran, dan evaluasi kinerja OPZ. Laporan keuangan dapat mempengaruhi seseorang membayar ZIS di OPZ karena dapat mengetahui uang yang didonasikan kemana, kejujuran dan kesesuaian lembaga serta berpengaruh pada kepercayaan donatur, tetapi laporan keuangan juga tidak mempengaruhi seseorang membayar ZIS di OPZ karena kembali ke niat awal donatur dan tergantung pada masing-masing individu.

Laporan keuangan OPZ dapat sebagai alat transparansi dan kejujuran OPZ kepada donatur. Donatur membutuhkan hal tersebut dari OPZ, karena berpengaruh pada kepercayaan donatur kepada OPZ. Transparansi dan kejujuran OPZ merupakan tanggungjawab OPZ yang harus dilakukan. Transparansi berarti memberikan keterbukaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan dari transparansi adalah memberikan kepercayaan antar pihak-pihak yang berkepentingan dalam lembaga. Transparansi dapat mencegah hal-hal negatif dari pihak pengelola seperti korupsi.

Transparansi laporan keuangan dan kejujuran seharusnya berjalan selaras tanpa ada sesuatu yang dimanipulasi. Laporan keuangan harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya. Sehingga tim OPZ harus memiliki sifat yang jujur.

Laporan keuangan dapat menjadi bahan evaluasi lembaga dan donatur. Sumber daya OPZ bergantung pada donatur sehingga untuk mengetahui banyaknya sumber daya yang didapat dan dikeluarkan OPZ dapat dilihat di laporan keuangan. Adanya laporan keuangan dapat mengetahui perubahan yang terjadi pada OPZ sehingga jika terjadi penurunan kinerja OPZ, maka donatur akan mengetahui apa yang harus dilakukan. Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan laporan keuangan maka donatur dapat memutuskan tetap melanjutkan menjadi donatur atau berhenti menjadi donatur. Jika donatur tidak mendapatkan laporan keuangan, mereka dapat berhenti menjadi donatur di OPZ.

Publikasi laporan keuangan OPZ akan membuat donatur mengetahui kemana donasi akan diberikan, kejujuran lembaga dan kesesuaian antara uang yang didonasikan tepat sasaran atau tidak tepat sasaran. Sehingga timbullah rasa percaya seseorang dan memutuskan untuk berdonasi di OPZ. Masyarakat akan lebih memilih OPZ yang menyediakan laporan keuangan daripada OPZ yang tidak menyediakan laporan keuangan. Akan tetapi, beberapa orang beranggapan bahwa laporan keuangan tidak mempengaruhi seseorang membayar ZIS di OPZ karena kembali ke niat awal berdonasi dan tergantung pada masing-masing individu.

Namun, ketika para donatur tidak mendapatkan laporan keuangan, mereka merasa biasa saja. Hal ini disebabkan oleh donatur yang memiliki rasa percaya kepada OPZ. Adanya modal sosial dalam hubungan antara donatur dan OPZ inilah yang menghasilkan rasa percaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan tidak terlalu penting untuk donatur ketika modal sosial dalam relasi OPZ dan donatur sangat kuat.

Informasi Yang Dibutuhkan Donatur

Laporan keuangan dibuat untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para *stakeholder*. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa informasi yang dibutuhkan donatur di laporan keuangan OPZ adalah penyaluran dana, pemasukan dan untuk siapa saja serta laporan dokumentasi kegiatan. Donatur tidak hanya membutuhkan laporan keuangan saja, tetapi juga membutuhkan laporan non keuangan. Laporan non keuangan berupa dokumentasi kegiatan yang dilakukan OPZ.

Laporan finansial yang dibutuhkan oleh donatur berupa laporan yang berisi informasi pendistribusian dana, pemasukan dan untuk siapa saja. Donatur juga membutuhkan laporan keuangan yang sesuai dengan kenyataan dan transparan. Laporan keuangan yang diberikan kepada donatur seharusnya jelas dan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan. Sebab beberapa donatur masih awam tentang laporan keuangan. Donatur berharap agar OPZ memberikan laporan keuangan tahunan yang lengkap.

Laporan non keuangan yang dibutuhkan donatur adalah berupa laporan kegiatan atau dokumentasi kegiatan. Hal ini sangat penting karena sebagai bukti nyata adanya kegiatan tersebut. Laporan dokumentasi kegiatan tersebut akan semakin meningkatkan kepercayaan donatur kepada OPZ. Organisasi Pengelola Zakat seharusnya selalu memberikan informasi terbaru setiap kegiatan yang diadakan kepada donatur. Organisasi Pengelola Zakat dapat membagikan kegiatan-kegiatannya melalui media

sosial yang dimiliki atau melalui website resmi OPZ. Hal ini sesuai dengan harapan donatur untuk memperbanyak publikasi kegiatan OPZ.

Informasi yang ada pada laporan keuangan berguna dalam pengambilan suatu keputusan. Namun, laporan non keuangan juga diperlukan dalam pengambilan keputusan. Informasi pada laporan non keuangan mampu mengukur kualitas dari informasi laporan keuangan. Informasi non keuangan akan dapat menggambarkan bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik (Coram et al. 2006 dalam Ikbal 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa donatur tidak hanya melihat dari laporan keuangan saja, akan tetapi juga melihat dari laporan non keuangan dalam mengambil keputusan.

SIMPULAN

Makna laporan keuangan bagi donatur adalah dapat memberikan rasa lega, percaya, dihargai, diapresiasi, dihormati, senang, kepuasan dan baik-baik saja serta biasa saja karena laporan keuangan menjadi gambaran dari kinerja lembaga yang dapat menjelaskan kemana dana digunakan, untuk siapa saja sehingga timbul perasaan percaya. Jika modal sosial telah ada, maka teori agensi tidak terlalu berlaku, namun laporan keuangan menguatkan modal sosialnya. Teori agensi hadir karena tidak ada rasa percaya antara agen dan *principle* sehingga laporan keuangan dapat meningkatkan rasa percaya diantara mereka. Laporan keuangan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat, karena terdapat transparansi terhadap donatur, kejujuran, dan bahan evaluasi lembaga. Laporan keuangan bagi donatur akan menjadi tidak terlalu penting jika adanya rasa percaya donatur pada OPZ dan adanya rasa ikhlas menyumbang. Tersediannya laporan keuangan akan membuat seseorang mengetahui kemana donasi akan diberikan, kejujuran lembaga dan kesesuaian antara uang yang didonasikan tepat sasaran atau tidak. Sehingga timbullah rasa percaya seseorang dan memutuskan untuk berdonasi di OPZ. Donatur tidak hanya membutuhkan laporan finansial saja, tetapi juga membutuhkan laporan non finansial. Laporan non finansial dapat berupa dokumentasi kegiatan yang dilakukan OPZ. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini maka modal sosial yang kuat dalam relasi donatur dan OPZ akan menyebabkan donatur tidak membutuhkan laporan keuangan karena modal sosial yang kuat menumbuhkan rasa kepercayaan yang tinggi antara donatur dan OPZ. Pada sisi lain laporan keuangan juga dapat menjadi alat untuk membangun modal sosial dalam relasi donatur dan OPZ karena laporan keuangan akan menghilangkan rasa curiga dan menciptakan rasa tenang, percaya serta memberikan perasaan donatur dihormati, diapresiasi, dan dihargai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam. (1990). *Ihya' 'Ulumiddin* Jilid II. Terjemahan oleh Drs. H. Moh. Zuhri. Semarang. CV. Asy Syifa
- Amerieska, S., Irianto, G., & Affandy, D. P. (2017). Akuntabilitas Pada Baitul Maal Wat Tamwil Ditinjau Dari Perspektif Shari'ate Enterprise Theory. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 2(1), 27–39. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol2.iss1.art3>

- Asniar Ridzal, Nining dkk. 2022. Akuntansi Keprilakuan Kontemporer Berbagai Bidang (Kajian Teori dan Riset). Media Sains Indoensia. Bandung
- Assa'diyah, H., & Pramono, S. (2019). Kenapa Muzakki Percaya Kepada Lembaga Amil Zakat? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 7(1), 81–100. <https://doi.org/10.35836/jakis.v7i1.6>
- Bahri, E. S., Suhaeti, A., & Nasution, N. (2021). Trust, Religiousity, Income, Quality of Accounting Information, and Muzaki Decision to Pay Zakat. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 9(1), 39–58. <https://doi.org/10.35836/jakis.v9i1.217>
- CAF World Giving Index 2021 Report (2021). www.cafonline.org
- Dinullah, M., & Widiastuti, T. (2020). Pendayagunaan Modal Sosial Perspektif Ekonomi Islam Pada (Studi Kasus Koperasi Syariah Di Pondok Pesantren Ummul Quroo Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(10), 2110. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201910pp2110-2125>
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>
- Fitri, N. A. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Menjadikan Muzakki Berzakat Pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6349/5564>
- Hanafiyah, B., & Suprayogi, N. (2020). Analisis Komparasi Penerapan Internet Financial Reporting Oleh Organisasi Pengelola Zakat (Opz) Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(8), 1439. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20208pp1439-1450>
- Hasrina, C. D., Yusri, Y., & Sy, D. R. A. S. (2019). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v2i1.48>
- Herawati, H. (2019). 806-109-1796-1-10-20190723. *Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, 2(1), 16–25. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=KMS1Pv8AAAAJ&citation_for_view=KMS1Pv8AAAAJ:IjCSPb-OGe4C
- Hidayah, M., & RIDWAN, M. (2017). Antara Wakaf Dan Riba. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 3(1), 149. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v3i1.2287>
- Huda, Nurul dan Muhammad Heykal. 2015. Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis. Jakarta. Prenadamedia Group
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2017. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah)
- Ikbal, M. (2018). Apakah Informasi non-Keuangan berguna bagi Investor: Survei Persepsi bagi Investor Retail di Indonesia. *Akuntabel*, 14(2), 180. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1906>
- Ilyas Junjuran, M. (2020). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan IGCG terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(2), 112–125. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i2.289>

- Indrarini, R., & Nanda, A. S. (2017). 582-Article Text-3160-2-10-20180604. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 8(2), 166–178. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/aj>
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Prenada Media. Jakarta
- Kholmi, Masiyah. (2012). Akuntabilitas dan Pembentukan Perilaku Amanah dalam Masyarakat Islam. *Jurnal Salam*. 15(1).
- La Kahija, YF. 2017. *Penelitian Fenomenologis Jalan Memahami Pengalaman Hidup*. PT Kanisius. Yogyakarta.
- Ningtyas, J. D. A. (2020). Pelaporan Keuangan Akuntansi Infak/Sedekah Sesuai PSAK 109 (Studi Kasus pada Komunitas Badar Batang). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 356–365. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.160>
- Nurhayati, N., Fadilah, S., Iss, A., & Oktaroza, M. L. (2014). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat di Jawa Barat. *Prosiding SNaPP2014 Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 241–248.
- Rintani, N. (2010). perspektif donatur terhadap informasi keuangan organisasi pengelola zakat. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi OPTIMUS*, 3 No 1, 60–73.
- Rulloh Saher, S. A., & Zaki, I. (2019). Peran Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Yayasan Rombong Sedekah Jombang). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20181pp48-61>
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media. Bandung
- SAMSONO, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Berinfaq: Studi Kasus Anggota Infaq Da'wah Club Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Provinsi Jawa Tengah Kantor Surakarta. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 1(02), 15-55.
- Sudaryo, Yoyo dkk. 2017. *Keuangan Di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta. Penerbit ANDI
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta. Jakarta
- Thobroni, Muhammad. 2008. *Mukjizat Sedekah*. Yogyakarta. Pustaka Marwa
- Yuliafitri, I., & Khoiriyah, A. N. (2016). Pengaruh kepuasan muzakki. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 205–218.
- Yusra, M., & Riyaldi, M. H. (2020). Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Di Baitul Mal Aceh: Analisis Persepsi Muzakki. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 190. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.604>
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*. Jakarta. Pramedia Group.